

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada tahun pembelajaran baru 2014/2015 seluruh satuan Pendidikan serentak menerapkan kurikulum 2013. Kunandar (2014:23) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan beberapa faktor, salah satunya yaitu pola pembelajaran yang masih mengacu atau berpusat pada guru berputar balik menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga menyebabkan pola pembelajaran menjadi pembelajaran interaktif, yang awalnya pola pembelajaran isolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, pola sistem belajar sendiri menjadi belajar kelompok, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No.20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan ahlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema, atau di sebut dengan pembelajaran tematik. Beberapa muatan yang ada dalam pembelajaran tematik adalah Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, PJOK, SBdP, IPA, dan IPS serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik. Selain itu, guru juga perlu menerapkan keterampilan mengajar dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam

proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Saat ini salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus yang mengacu pada pembelajaran Tematik berdasarkan kurikulum 2013 adalah SD Negeri 6 Kandangmas Dawe Kudus. Pada penelitian ini, memilih muatan IPS dan IPA karena menurut penuturan guru kelas IV dalam pembelajaran siswa masih kesulitan memenuhi unsur-unsur dari dua muatan tersebut. Pada observasi pada hari Kamis, 5 Maret 2020 diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 pada tema 2 mapel IPS dan IPA. Pada muatan IPS diperoleh 25 siswa hanya 9 orang siswa (36%) yang telah mendapat nilai baik, sedangkan 16 orang siswa (64%) perlu bimbingan atau belum mencapai KKM. Sedangkan muatan IPA terdapat 10 (40%) siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan ada 15 siswa (60%) yang belum mengalami ketuntasan belajar. Hasil observasi awal yang dilaksanakan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru cenderung lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan belum menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru belum mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Selain itu guru hanya terpatok pada satu buku tema saja, belum menggunakan media lain dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik merupakan salah satu karakteristik dari kurikulum

2013. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013 terdapat penilaian yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil pada kurikulum 2013. Penilaian ketiga ranah tersebut dituangkan dalam kompetensi inti, dimana KI 1 adalah sikap keagamaan, KI 2 adalah sikap sosial, KI 3 adalah pengetahuan, dan KI 4 adalah keterampilan. Nantinya akan dijabarkan lagi ke dalam KD dan sejumlah indikator pembelajaran siswa. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan proses yang menuntut siswa dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan menyajikan.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, maka perlu diciptakan kondisi pembelajaran di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Pada siswa kelas IV SD adalah masa dimana anak mencapai objektivitas tertinggi. Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap menyelidik, mencoba, dan bereksperimen yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi. Karakteristik siswa kelas IV SD N 6 Kandangmas dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terlihat sebagian kurang fokus memperhatikan pelajaran, bahkan ada yang bermain sendiri. Siswa kelas IV lebih suka mencoba sendiri dan bereksplorasi. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang merangsang dan mendorong siswa supaya lebih semangat belajar. Salah satu model yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan menumbuhkan minat siswa sehingga memunculkan suasana yang mendukung dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan guru, dan aktivitas siswa adapun model yang akan diterapkan peneliti yaitu pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran. Model

*Numbered Heads Together* (NHT) ini di dalamnya menekankan pada aktivitas siswa sehingga siswa dapat menemukan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan siswa dapat lebih merata. Serta penggunaan media pembelajaran audio visual yang akan menambah daya tarik minat belajar siswa.

Menurut beberapa peneliti yang telah menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan, motivasi belajar siswa pada pra siklus, persentase motivasi belajar siswa menunjukkan persentase rendah sebesar 39,98%. Pada siklus I, persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 65,43%. Pada siklus II, persentase motivasi belajar siswa meningkat sebesar 76,04% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Istiyati, dan Poerwanti (2014) melakukan penelitian dengan hasil analisis data menunjukkan bahwa, penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Skor motivasi pratindakan rata-rata 60,88 meningkat menjadi 72,80. Pada siklus satu dan 84,20 siklus kedua.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka peneliti akan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT). Guru yang masih menggunakan papan tulis sebagai media utama, penggunaan media akan divariasai dengan media audiovisual untuk lebih menarik minat belajar siswa.

Model pembelajaran yang menarik akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran, selain itu dengan adanya media pembelajaran akan menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan

sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat, dan siswa tidak mudah bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Piaget dalam Trianto (2014: 31) menyatakan bahwa siswa SD (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap operasional kongkret. Oleh karena itu, penggunaan media akan sangat membantu siswa dalam mengongkretkan pemahaman materi yang umumnya bersifat abstrak.

Salah satu media pembelajaran yang memberi hubungan antara isi materi dengan dunia nyata adalah media gambar. Media gambar adalah media yang dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai suasana, orang, barang, tempat, pemandangan, dan benda-benda yang lain. Dengan menggunakan gambar berseri dalam penelitian ini, dapat melatih dan mempertajam imajinasi siswa. Semakin tajam daya imajinasi siswa, akan semakin berkembang pula siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, model *Numbered Heads Together* (NHT) dan media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti akan mengkaji melalui penelitian dengan judul “Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV SD 6 Kandangmas Dawe Kudus”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dengan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media gambar berseri siswa pada pembelajaran Tema 2 muatan IPS dan IPA pada siswa kelas IV di SD N 6 Kandangmas?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD N 6 Kandangmas pada Tema 2 muatan IPA dan IPS dengan diterapkannya model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media gambar?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan guru melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media gambar berseri muatan IPS dan IPA Tema 2 pada siswa kelas IV SD N Kandangmas.
2. Meningkatkan hasil belajar pengetahuan dan keterampilan siswa melalui model *Numbered Heads Together* (NHT)) berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran pada muatan IPS dan IPA Tema 2 pada siswa kelas IV SD N 6 Kandangmas Dawe Kudus.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan diantaranya secara teoretis dan secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola pendidikan dalam pengembangan ilmu pendidikan dan teknologi ditingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah lanjutan serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan baru tentang upaya menyelesaikan permasalahan tema 2 siswa kelas IV.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat dipeoleh dari penelitian ini, yaitu:

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Siswa dapat meningkatkan aktivitas dan lebih antusias dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar pada saat proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran pada Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Sub Tema 2 Selalu Berhemat Energi kelas IV.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Dapat meningkatkan wawasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, beragam terutama metode pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran.
- 2) Memberi masukan kepada guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran di tingkat kelas Sekolah.

### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- 2) Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk selalu memberikan proses pembelajaran yang bervariasi, agar dapat memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar kelas IV pada Tema 2.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media gambar berseri. Subjek dan sasaran yang diteliti adalah siswa dan guru kelas IV SDN 6 Kandangmas Dawe Kudus dengan jumlah siswa 25 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Serta 1 guru kelas IV dan peneliti sebagai guru. Objek kajian yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini dibatasi pembelajaran pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi. Pada mata pelajaran IPS dan IPA dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut.

### **1. Kompetensi Inti**

- 1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

- 1.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- 1.3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 1.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia.

## **2. Kompetensi Dasar**

### **a. Kompetensi Dasar IPS**

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

### **b. Kompetensi Dasar IPA**

- 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai judul “Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema II



Selalu Berhemat Energi Kelas IV SD 6 Kandangmas Dawe Kudus”. Maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Model *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu model pembelajaran secara kelompok dengan setiap siswa dalam kelompok akan diberikan nomor. Setelah itu guru kemudian memberikan pertanyaan kepada semua kelompok untuk didiskusikan setiap kelompok. Kemudian guru akan memanggil nomor secara acak dan siswa yang nomornya terdipanggil dari masing-masing kelompok maju kedepan kelas dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan pemberian nomor *Numbering*. Pada awalnya guru membagi kelas dalam beberapa kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Setelah siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, guru memanggil suatu nomor dari salah satu kelompok dan siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan semua nomor dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

### **2. Media Gambar Berseri**

Media gambar berseri adalah media yang akan digunakan oleh peneliti. Media gambar berseri merupakan media yang terdiri dari sejumlah gambar yang menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dan gambar yang lainnya. Menggunakan media gambar berseri pada materi IPS dan IPA tema Tema 2 selalu berhemat energi kelas IV sebagai salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran. Segala sesuatu yang nampak seperti gambar dapat digunakan

pengirim untuk menyalurkan pesan ke penerima sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat siswa. Apalagi dengan diterapkannya model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT), media gambar berseri ini sangat mendukung untuk lebih membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada media yang akan digunakan oleh peneliti dengan menggunakan gambar yang masing-masing terdapat kalimat uraian dengan maksud menjelaskan arti dari gambar. Memberi penjelasan pada gambar akan lebih membantu pemahaman siswa.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima atau menempuh pengalaman belajar yang diberikan oleh guru dalam kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Hasil belajar dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Psikomotor merupakan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam penelitian ini untuk memenuhi aspek kognitif menggunakan alat ukur tes, sedangkan aspek psikomotorik menggunakan observasi sktivitas siswa.

### **4. Keterampilan Mengajar Guru**

Guru memiliki tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan, hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar peserta didiknya dengan baik atau profesional. Guru harus memiliki keterampilan

profesional untuk mengatur keterampilan secara konsisten, bukan hanya atas dasar seenaknya sendiri. Guru atau tenaga pendidik harus memahami hakikat keterampilan dasar mengajar, yang dapat dipraktikkan di dalam kelas, mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dan terampil menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman tersebut seorang guru akan mempunyai persiapan mengajar yang baik dalam menguasai bahan ajar, mampu memilih metode yang tepat, dan bisa memberikan penguasaan kelas yang baik.

## **5. Materi**

Muatan pelajaran dalam penelitian ini adalah muatan pelajaran IPS dan IPA yang terkandung di dalam tema 2 selalu berhemat energi yang mengandung materi sebagai berikut.

### **a. Materi IPS**

Sumber daya alam adalah semua yang terdapat di alam (kekayaan alam) yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam merupakan istilah yang berhubungan dengan materi-materi dan penting yang terdapat di planet bumi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Materi alam tersebut dapat berupa benda hidup (unsur-unsur hayati), yaitu hewan dan tumbuhan. Terdapat pula benda mati (non hayati), seperti tanah, udara, air, bahan galian atau barang tambang. Selain itu terdapat pula kekuatan-kekuatan alam menghasilkan tenaga atau energi. Misalnya, panas bumi, energi matahari, kekuatan air, dan tenaga angin udara, air, bahan galian atau barang tambang.

### **b. Materi IPA**

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha. Energi dapat mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Energi dihasilkan oleh sumber energi, sumber energi merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar yang dapat menghasilkan energi. Sumber energi dapat berupa sumber energi

primer dan sumber energi sekunder. Contoh energi primer yaitu, matahari, air, angin, dan makanan. Sedangkan contoh sumber energi sekunder yaitu bahan bakar fosil dan listrik. Energi tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan, energi hanya dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Misalnya energi panas, energi cahaya, energi gerak, energi bunyi, energi kimia, dan energi listrik.

